

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin ketat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan, demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan.

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi

keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (general purpose). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interpretasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpretasi hanya merupakan suatu alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

Laporan keuangan sebagai komunikasi dan pertanggungjawaban perusahaan Terhadap para pemiliknya atau pihak lainnya.Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan (Suwardjono, 2002:65).Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang.Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri.Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Julianty, 2008:56).

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu.Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat

bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (performance) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memprediksi potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yang memiliki beberapa bentuk rasio, antara lain: Rasio likuiditas (liquidity ratio) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas diwakili oleh current ratio (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan (Kasmir, 2008: 134-135).

Menurut Kasmir (2008: 136-137) quick ratio (QR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sedia (inventory). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rasio solvabilitas (leverage ratio) perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diwakilkan oleh debt to asset Ratio (DAR) yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap berpengaruh aktiva (Kasmir, 2008: 156). Menurut Kasmir (2008: 157) debt to equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk mengetahui setiap jaminan utang.

Rasio Rentabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio rentabilitas diwakilkan oleh net profit margin

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah dengan penjualan bersih. Kasmir (2008: 199), dan return on equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Harjito 2005: 60). Dari masing-masing rasiodiatas memilikitujuan, kegunaan dan arti tertentu.Dengan analisis rasio keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan selalu menjadi perhatian utama bagi para pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor atau calon kreditur. Profitabilitas(Riyanto,2011) adalah menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui, semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Brigham dan Daves(2010: 56)menyatakan bahwaprofitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Husnan dan Pudjiastuti (2012) menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur dari profitabilitasnya sehingga, dalam penelitian ini digunakan profitabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk, menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Husnan (2012) investor atau calon investor akan tertarik dengan ukuran profitabilitas karena merupakan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham.

Perusahaan besar yang sudah mapan dan mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil, akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk masuk ke pasar modal dan dalam bentuk-bentuk pembiayaaneksternallainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang baru. Sawir (2008) pengukuran profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Power* (EP). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Earning Power*.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap, segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh berjalan, serta membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pelaku usaha industri perunggasan di Indonesia tergabung dalam Forum Masyarakat Perunggasan Indonesia (FMPI), FMPI terdiri dari beberapa organisasi yang menjadi bagian dari industri perunggasan, antara lain: GPPU (Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas) dan GPMT (Gabungan Perusahaan Makan Ternak). Hanya empat Perusahaan anggota dari asosiasi FMPI yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), keempat perusahaan tersebut memiliki kegiatan usaha baik dalam sektor

perunggasan maupun pakan ternak dan juga merupakan anggota asosisasi GPPU maupun GPMT. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah 1) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), 2) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), 3) PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN), 4) PT Sierad Produce Tbk (SIPD). Perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menghasilkan pakan ternak. Indonesia sebagai negara berkembang, telah mengalami perkembangan cukup pesat pada beberapa sektor industri. Perusahaan sub sektor pakan ternak dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor industri ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, karena hal ini sangat berhubungan erat dengan yang lainnya. Sektor sub sektor pakan ternak memiliki karakteristik khusus dan melibatkan tenaga kerja yang banyak, teknologi tinggi dan modal investasi yang cukup besar, sehingga dengan hal ini Investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan perusahaan dalam sektor industri ini.

PT Malindo Feedmil Tbk didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1997 perusahaan ini bernama PT Gymtech Feedmill Indonesia yang kemudian, beganti nama pada tahun 2000 menjadi PT Malindo Feedmil sejak Lau Family mengambil alih usaha pakan ternak ini. Pada tahun 2003 perusahaan telah membukukan produksinya yang mencapai 300.000 juta ton per tahunnya. Dengan ini perkembangan bisnis yang dicapai Malindo menempatkan perusahaan ini untuk “*go pulbic* “ dan mencatat sahamnya untuk pertama kali di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 mendistribusikan

pakan ternak, khususnya pakan ternak *brolier* dan *commercial Day chick* (DOC). Disamping itu, perusahaan ini juga berinvestasi pada anak perusahaan yang memproduksi dan memasarkan induk produksi DOC, *Commercial DOC* dan ayam *broiler*

Berikut ini disajikan Gambaran keuangan PT Malindo Feedmil Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Periode 2014-2016
(Dalam Rupiah)

| Nama Perusahaan | Tahun | Total Aktiva | Total Hutang | Penjualan Bersih | Laba Sebelum pajak |
|-----------------|-------|---------------|---------------|------------------|--------------------|
| PT. MAIN | 2014 | 3,531,219,815 | 2,449,714,632 | 4,502,078,127 | -108,415,750 |
| | 2015 | 3,962,068,064 | 2,413,482,767 | 4,775,014,772 | -72,133,569 |
| | 2016 | 3,919,764,494 | 2,082,189,069 | 5,246,340,041 | 301,615,942 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Malindo Feedmil Tbk, Tahun 2014-2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari sisi laporan keuangan, terlihat adanya penurunan Laba sebelum pajak tahun 2014 dan tahun 2015, dan total aktiva dan Total Hutang mengalami peningkatan yang fluktuatif, sedangkan penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Hal ini memang belum menggambarkan kinerja keuangan PT Malindo Feedmil Tbk, secara keseluruhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dari aspek keuangannya, terutama berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan PT Malindo Feedmil Tbk. Laporan keuangan ini merupakan data paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan dalam tiap periode sehingga mampu menghasilkan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Malindo Feedmill Tbk.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi persoalan penelitian adalah sebagai berikut: **Bagaimana Kinerja Keuangan Pada PT. Malindo Feedmill Tbk tahun 2014 sampai tahun 2016?**

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Malindo Feedmill Tbk.

1.3.2. Manfaat

a. Bagi Masyarakat Umum.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai Kinerja keuangan

b. Bagi Investor.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dan masukan kepada para calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

c. Bagi Peneliti Lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan.